

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adanya peningkatan globalisasi, terbukanya ekonomi, dan deregulasi pasar membuat peran FDI di perekonomian dunia menjadi meningkat pesat (OECD, 2008 dalam Kosova, 2010). Ekspansi FDI menjadi sumber utama modal keuangan dan transfer teknologi baru terutama di pasar negara berkembang, meningkatkan ekspektasi tentang kontribusinya terhadap perkembangan dan pertumbuhan ekonomi. Perspektif investasi yang menjadi penentu utama pertumbuhan ekonomi, maka arus modal asing, dalam hal ini FDI diharapkan dapat melengkapi *supply* modal dalam negeri (Jude, 2019).

Masuknya FDI di negara tujuan dapat secara langsung menambah stok modal dalam negeri, namun hal tersebut juga mempengaruhi struktur stok modal itu sendiri. FDI yang masuk ke suatu negara akan mendapatkan respon dari investor domestik di negara penerima mengenai dampak yang ditimbulkan bersifat substitusi atau komplementer (Agosin & Machado, 2005). FDI bersifat substitusi terhadap investasi dalam negeri ketika masuknya FDI dapat menurunkan investasi yang bersumber dari dalam negeri, sehingga berdampak *crowding-out*. Di sisi lain, ketika FDI bersifat komplementer terhadap investasi dalam negeri ketika masuknya FDI dapat meningkatkan investasi yang bersumber dari dalam negeri, sehingga berdampak *crowding-in*.

Pengaruh FDI terhadap investasi domestik berbeda di masing-masing negara, hal tersebut bergantung pada jenis FDI yang masuk di negara tersebut, kebijakan perdagangan di negara tujuan, dan kekuatan dari perusahaan domestik (Agosin & Machado, 2005). Dalam kasus *crowding-out* pada pasar barang, perusahaan dalam negeri akan tergantikan oleh perusahaan asing karena FDI memiliki efisiensi yang lebih tinggi. Perusahaan dalam negeri yang tidak memiliki daya serap yang cukup terhadap pesaingnya yaitu perusahaan asing dengan teknologi canggih maka hal tersebut dapat berpengaruh *crowding-out*. *Crowding-*

out terjadi karena perusahaan dalam negeri kurang efisien sehingga terdorong untuk keluar dari pasar (Jude, 2019).

Dalam konteks *crowding-in*, masuknya FDI dapat memberikan dampak yang positif terhadap perusahaan dalam negeri ketika perusahaan asing menggunakan input yang berasal dari perusahaan dalam negeri. Selain itu, peningkatan FDI juga dapat meningkatkan investasi dalam negeri ketika masuknya FDI ke negara tujuan dapat mendorong tumbuhnya investasi baru yang bersumber dari investor dalam negeri melalui *forward linkages* dan *backward linkages* (UNCTAD, 1999).

Selain dari kekuatan perusahaan dalam negeri, jenis FDI yang masuk ke negara tujuan juga memiliki dampak yang berbeda. Berdasarkan mode masuknya, FDI dibagi menjadi 2 jenis yaitu *Greenfield Investment* dan *Mergers & Acquisitions* (M&A). *Greenfield investment* masuk ke negara penerima dengan tujuan untuk membangun usaha atau perusahaan baru, sedangkan M&A masuk ke negara penerima dalam bentuk akuisisi perusahaan dalam negeri.

Dalam literatur tradisional, *greenfield investment* berdampak positif dengan menciptakan lapangan kerja dan pembentukan modal. Selain itu juga meningkatkan jumlah perusahaan asing yang lebih produktif dan membuat produktivitas menjadi meningkat (Nguyen et al., 2021). Namun, dengan banyaknya perusahaan asing yang masuk artinya semakin ketat dalam persaingan karena perusahaan asing akan lebih unggul dibandingkan pesaing dari dalam negeri (Aitken & Harrison, 1999), sehingga perusahaan asing akan menangkap permintaan pasar dalam negeri kemudian memaksa perusahaan domestik keluar dari bisnis (Nguyen et al., 2021).

Keberadaan FDI dalam bentuk M&A dapat berdampak *crowding-out* terhadap investasi dalam negeri. Hal itu terjadi ketika lebih banyak FDI dalam bentuk M&A yang masuk maka dapat menekan perusahaan dalam negeri secara signifikan karena sebagian besar investor asing merasa diuntungkan dengan adanya integrasi dan pertukaran sumber daya serta pengetahuan yang berharga. Dikatakan berharga karena dapat memberikan akses pasar dengan cepat kepada pihak asing yang telah mengakuisisi. Perusahaan dalam negeri yang tidak dapat

bersaing dengan perusahaan asing yang telah mendapatkan keuntungan pada akhirnya terpaksa keluar dari bisnis tersebut (Nguyen et al., 2021).

Dalam beberapa penelitian yang membahas pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya FDI terhadap investasi dalam negeri masih terdapat perbedaan hasil yang menjadi perdebatan. Dalam konteks studi di negara berkembang, Al-Sadig (2013) menemukan bahwa FDI memiliki efek *crowding-in* pada investasi dalam negeri. Berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh Morrissey & Udomkerdmongkol (2012) bahwa FDI berpengaruh *crowding-out* terhadap investasi dalam negeri.

Perbedaan hasil pengaruh FDI terhadap investasi dalam negeri tersebut dapat terjadi dikarenakan pada penelitian yang dilakukan oleh Morrissey & Udomkerdmongkol (2012) menambahkan variabel *governance* pada model penelitian yang digunakan. Namun, dalam penelitian Al-Sadig (2013) tidak menambahkan variabel *governance*. Menurut Morrissey & Udomkerdmongkol (2012), suatu negara dengan rezim pemerintahan yang buruk, FDI akan menjadi sumber investasi yang relatif lebih penting sehingga peluang investasi dalam negeri menjadi berkurang.

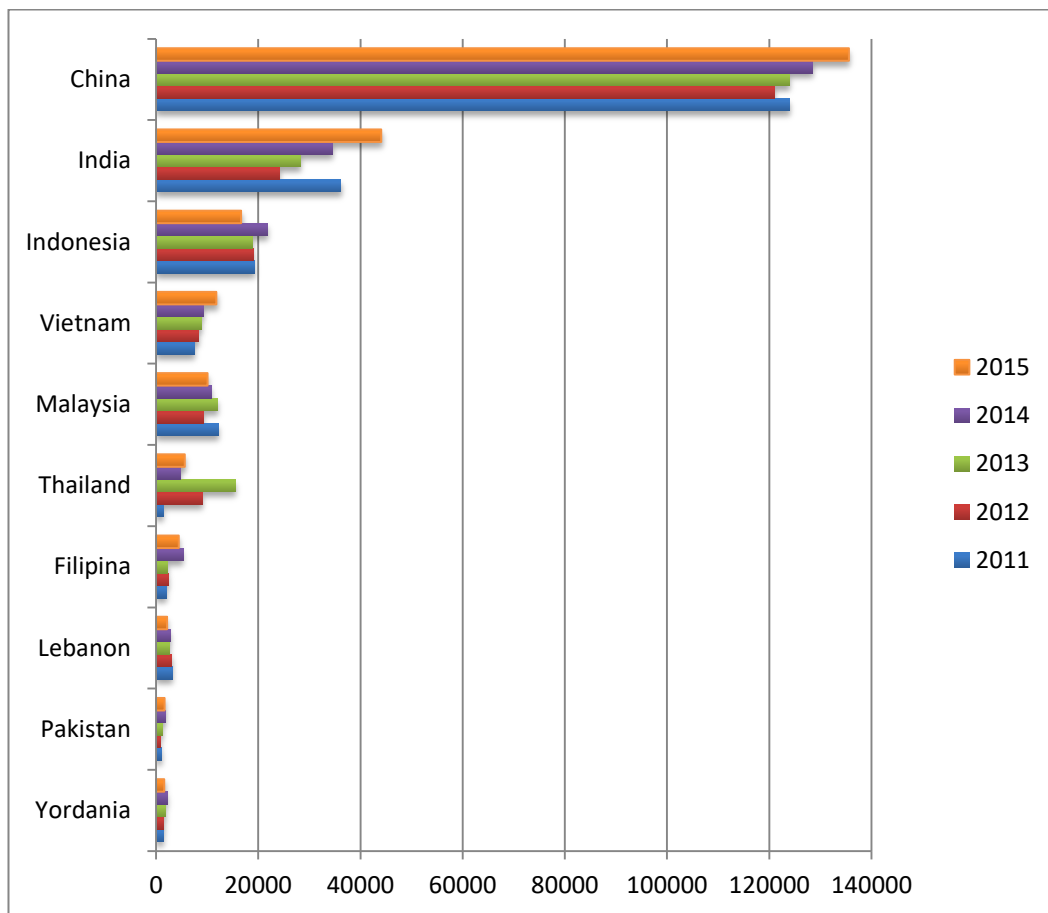
Pada studi yang hanya meneliti di satu negara seperti, Kim & Seo (2003) menemukan bahwa FDI memiliki dampak yang positif terhadap investasi dalam negeri di Korea, sehingga berlaku efek *crowding-in*. Efek *crowding-in* terhadap investasi swasta juga berlaku pada studi yang dilakukan oleh Ang (2009) di Malaysia. Selain itu, Yahia et al., (2018) menemukan bahwa adanya pengaruh *crowding-out* pada investasi dalam negeri di Sudan.

Berdasarkan mode masuknya FDI, Ashraf & Herzer (2014) menemukan hasil bahwa *greenfield investment* memiliki pengaruh *crowding-out* yang besar pada investasi dalam negeri, sedangkan M&A tidak berpengaruh secara signifikan pada investasi dalam negeri. Jude (2019) menemukan hasil bahwa *greenfield investment* dalam jangka panjang berpengaruh *crowding-in* terhadap investasi dalam negeri, sedangkan M&A tidak berpengaruh signifikan pada investasi dalam negeri.

Dalam konteks negara berkembang, investasi di Asia cukup memiliki prospek yang bagus di masa depan, hal ini terlihat dari kualitas dari faktor-faktor ekonomi yang menjadi dasar bagi FDI. Dibandingkan dengan negara berkembang lainnya, Asia dipandang paling menarik sebagai tujuan dari FDI, hal ini dibuktikan dengan 6 negara berkembang di Asia, antara lain China, India, Indonesia, Vietnam, Thailand, dan Malaysia dengan 4 diantaranya merupakan negara ASEAN masuk dalam 15 tujuan utama FDI (UNCTAD, 2000; UNCTAD, 2010).

Prospek yang cukup optimis di negara berkembang Asia terutama di Asia Tenggara dan Asia Selatan tercermin dalam prospek ekonomi dan iklim investasi yang terus membaik (UNCTAD, 2019). Dalam kurun waktu kurang lebih tiga dekade, ASEAN telah menjadi tujuan utama perusahaan multinasional dari dunia karena ASEAN memiliki kemampuan yang kuat untuk menarik FDI. Hal tersebut dibuktikan dengan bobot yang lebih besar secara global dalam hal ekspor dan FDI *inflow* (OECD, 2019).

Gambar 1.1 menunjukkan proporsi FDI *inflow* yang terdapat di beberapa negara berkembang Asia di kisaran tahun 2011-2015. Dilihat dari grafik tersebut bahwa China menjadi satu-satunya negara berkembang Asia yang paling banyak menerima FDI *inflow* jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Artinya China menjadi tujuan utama investor asing yang kemudian disusul dengan beberapa negara berkembang seperti India, Indonesia, Malaysia, Vietnam, dan Thailand. *World Investment Report 2010* mencatatkan 6 negara berkembang Asia yang mampu menarik FDI terlihat masih menunjukkan tren positif hingga tahun 2015. Perkembangan ini terlihat pada grafik yang ada pada gambar 1.1.



Sumber : UNCTAD

Gambar 1.1
FDI Inflow (Juta USD), 2011-2015

Pertumbuhan FDI di Asia Tenggara terutama untuk negara berkembang didorong oleh peningkatan investasi yang masuk di Indonesia, Malaysia, Vietnam, Thailand, dan Filipina. Kuatnya investasi intra-ASEAN dan investasi dari ekonomi Asia lainnya turut berkontribusi pada trend positif FDI *inflow* di Asia Tenggara. Prospek investasi di Asia Tenggara yang cukup menjanjikan akan mendorong negara-negara anggota ASEAN untuk terus meningkatkan lingkungan investasi.

Negara dengan fundamental ekonomi yang kuat akan menarik FDI yang mencari pasar (*market-seeking*), sedangkan negara-negara dengan biaya hidup

yang rendah dan memiliki kekayaan sumber daya yang melimpah akan menarik FDI yang mencari efisiensi (*efficiency-seeking*) dan mencari sumber daya (*resource-seeking*) (UNCTAD, 2019).

Dalam mengevaluasi dampak FDI tersebut terdapat pertanyaan mengenai apakah adanya *multinational enterprise* (MNE) berdampak *crowd-in* terhadap investasi domestik dan apakah berlaku sebaliknya dengan menggantikan produsen dalam negeri atau mendahului peluang investasi pengusaha dalam negeri. Ketika FDI memasuki sektor yang sama dengan perusahaan domestik yang sedang bersaing (atau sudah ada perusahaan yang memproduksi untuk pasar ekspor), maka dapat menghilangkan peluang investasi yang terbuka pada pengusaha domestik sebelum adanya FDI. Dengan kata lain, FDI berpotensi secepatnya mengurangi investasi domestik atau paling tidak di masa depan. Namun, ketika FDI memasuki sektor yang berbeda dengan perusahaan domestik yang sedang bersaing, maka kontribusi FDI menjadi lebih positif. Artinya, hubungan FDI dan investasi domestik menjadi saling melengkapi di sektor ekonomi yang belum berkembang (Agosin & Machado, 2005).

Adanya pro dan kontra dalam berbagai hasil penelitian sebelumnya dan prospek investasi yang cukup menjanjikan di negara berkembang Asia (*developing Asia*), timbul ketertarikan pada peneliti untuk melakukan studi empiris mengenai pengaruh *foreign direct investment* terhadap *domestic investment* di negara berkembang Asia. Pemilihan konteks studi negara berkembang Asia karena menjadi tujuan yang paling menarik investor untuk melakukan investasi, hal ini juga didukung oleh negara-negara berkembang di Asia Tenggara yang telah menjadi tujuan utama bagi perusahaan multinasional dari berbagai belahan dunia dalam kurun waktu kurang lebih tiga dekade (UNCTAD, 2010; OECD, 2019).

1.2 Kesenjangan Penelitian

Pada studi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai pengaruh dari masuknya FDI terhadap investasi dalam negeri masih terlihat adanya perbedaan hasil. Studi yang dilakukan dengan melihat secara langsung pengaruh yang

ditimbulkan dari FDI, Tung (2019) menemukan bahwa dalam jangka panjang dan jangka pendek berlaku efek *crowding-in* terhadap investasi swasta di Vietnam. Namun, Yahia et al., (2018) menemukan bahwa adanya pengaruh *crowding-out* pada investasi dalam negeri di Sudan.

Berbeda dengan beberapa studi di atas, terdapat beberapa penelitian yang melihat pengaruh yang ditimbulkan oleh FDI terhadap investasi dalam negeri secara lebih detail berdasarkan mode masuknya ke negara tujuan. Ashraf & Herzer (2014) menemukan hasil bahwa di negara berkembang, *greenfield investment* memiliki pengaruh *crowding-out* yang besar pada investasi dalam negeri, sedangkan M&A tidak berpengaruh secara signifikan pada investasi dalam negeri. Jude (2019) menemukan hasil bahwa di negara-negara transisi, *greenfield investment* dalam jangka panjang berpengaruh *crowding-in* terhadap investasi dalam negeri, sedangkan M&A tidak berpengaruh signifikan pada investasi dalam negeri.

Kesenjangan dari hasil beberapa penelitian yaitu minimnya penelitian yang membahas pengaruh FDI berdasarkan mode masuknya terhadap investasi dalam negeri di negara berkembang Asia. Mode masuk tersebut terdiri dari *greenfield investment* dan *mergers and acquisitions* (M&A), sehingga peneliti akan melakukan pengujian mengenai pengaruh yang dihasilkan dari *greenfield investment* dan M&A terhadap investasi dalam negeri. Hal tersebut perlu dilakukan karena menurut Chen et al., (2017) dan Nguyen et al., (2021), setiap mode masuknya FDI memiliki pengaruh yang berbeda terhadap perekonomian di negara tujuan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan pengujian mengenai:

1. Bagaimana pengaruh FDI terhadap investasi domestik di negara berkembang Asia?
2. Bagaimana pengaruh *Greenfield* FDI terhadap investasi domestik di negara berkembang Asia?
3. Bagaimana pengaruh M&A terhadap investasi domestik di negara berkembang Asia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh adanya FDI *crowding-in* atau *crowding-out* terhadap investasi domestik di negara berkembang Asia.
2. Untuk mengetahui pengaruh adanya FDI melalui *Greenfield FDI crowding-in* atau *crowding-out* terhadap investasi domestik di negara berkembang Asia.
3. Untuk mengetahui pengaruh adanya FDI melalui M&A *crowding-in* atau *crowding-out* terhadap investasi domestik di negara berkembang Asia.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan data kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data panel dengan periode tahunan 2006-2015. Variabel yang digunakan yaitu investasi total yang berasal dari *Gross Fixed Capital Formation* (GFCF) sebagai variabel dependen dan *Foreign Direct Investment* (FDI), *Greenfield FDI* (GFDI), *Mergers & Acquisitions* (M&A), Pertumbuhan *Gross Domestic Bruto* (GDP), *Interest Rate* (RATE), dan dummy krisis finansial sebagai variabel independen. Teknik analisis yang digunakan untuk melakukan estimasi yaitu *System Generalized Method of Moments* (SYS-GMM).

1.5 Kontribusi Riset

Kontribusi dalam hal pengujian empiris pada penelitian ini yaitu mengembangkan hasil dari penelitian sebelumnya dengan melihat pengaruhnya FDI terhadap investasi dalam negeri serta pengaruh FDI berdasarkan mode masuknya terhadap investasi dalam negeri. Selain itu hasil yang didapatkan nantinya diharapkan berguna sebagai masukan dalam pembuatan kebijakan mengenai strategi yang dapat diterapkan dalam menarik FDI namun dengan meminimalkan dampak yang ditimbulkan terhadap investasi dalam negeri.

1.6 Uji Ketahanan (*Robustness*)

Penelitian ini melakukan uji ketahanan dengan menggunakan metode estimasi yang berbeda dari metode estimasi utama. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah hasil yang didapatkan oleh pengujian utama adalah *robust*. Uji

ketahanan atau *robustness test* dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Fixed Effect Least Square Dummy Variable* (FE LSDV).

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan oleh penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan untuk menambah wawasan terkait Investasi, khususnya pengaruh FDI terhadap investasi swasta domestik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi banyak pihak yang berkepentingan sebagai masukan dalam melakukan penelitian lanjutan.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, kontribusi riset, uji ketahanan (*robustness*), manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan, penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya, hipotesis, dan kerangka berpikir.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik estimasi data.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dari pengolahan data dan menjawab permasalahan penelitian, selain itu juga melakukan uji hipotesis beserta interpretasi temuan penelitian .

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak lain.